

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pemuda menjadi sangat menarik untuk diperbincangkan, karena eksistensi yang mungundang perhatian. Pemuda adalah harapan, hal itu bisa dimaknai sebagai adanya fakta atau kondisi terdapatnya persoalan yang sulit dipecahkan di sekitar pemuda. Pemuda adalah sosok yang kuat karena kepada pemuda adalah harapan itu disandarkan. Pemuda adalah sosok yang relatif masih bersih moralnya, punya semangat juang tinggi dan tenaga lebih kuat daripada generasi tua yang cenderung lebih menyukai berdamai saja dengan semua keadaan.<sup>1</sup>

Masa muda adalah masa yang indah. Semua orang pastinya sudah melewati fase ini, jika diizinkan untuk kembali ke masa muda, tentunya tidak akan menolak. Mereka tertipu karena masa muda yang sejatinya hanyalah sementara, tidak kekal. Masa muda yang penuh harapan, penuh dengan kegairahan serta penuh dengan rencana-rencana matang untuk masa tua, semakin menegaskan bahwa pada fase hidup ini potensi baik buruk saling tarik-menarik antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Definisi tentang “pemuda” menurut PBB adalah mereka yang berusia berkisar 15 tahun sampai dengan 24 tahun (hal ini bertumpang tindih dengan “anak” yang berusia berkisar antara 0 sampai 17 tahun), peraturan per undang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal “pemuda” hingga usia yang mengherankan.<sup>3</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1.1 menjelaskan pemuda adalah warga negara Indonesia yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan berusia antara 16 tahun sampai dengan 30 tahun.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Machali, *Menjadi Pemuda Desa Yang Berguna*, ed. Fitriani L. H.; Retno Astuti (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2018), 40. <https://ipusnas.id>.

<sup>2</sup> Agustang K dan Sugirma, *Tasawuf Anak Muda (Yang Muda Yang Berhati Mulia)* (Sleman: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), 79. <https://ipusnas.id>.

<sup>3</sup> Suzanne Naafs dan Ben White, “Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia,” *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (2012): 91, <https://journal.ugm.ac.id>.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2009 Pasal 1.1, <https://kemenpora.go.id>

Generasi muda pada dasarnya merupakan kelompok masyarakat yang perannya ingin dihargai dalam lingkungannya, serta menginginkan untuk diakui memiliki masa depan yang cerah. Bilamana tidak dapat diraih apa yang menjadi harapannya, maka wajar para generasi muda dapat bertindak diluar kendalinya dengan maksud mendapatkan perhatian dari lingkungannya.<sup>5</sup>

Keluarga dan lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi perilaku pemuda itu sendiri. Karena pada masa remaja akan sulit berinteraksi dan melakukan penyesuaian diri, pada fase ini memiliki karakteristik perkembangan yang dapat memungkinkan anak tersebut dapat muncul masalah baru dalam perilakunya. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangatlah penting perannya dalam membangun karakteristik anak. Jika pembinaan anak tidak baik, hal ini akan menimbulkan perilaku anak dapat bertindak kriminal dan anarkis ditambah dengan lingkungan yang juga tidak baik.

Tantangan dari orang tua akan muncul jika mereka kurang memiliki dasar dalam mendidik anak. Orang tua akan kesulitan mendidik anak jika tidak memiliki akhlak dan ilmu pengetahuan yang baik dalam hal ini adalah pengetahuan tentang pendidikan beragama dan pendidikan karakter anak. Kesalahan yang kerap dilakukan orang tua adalah mereka selalu merasa benar dan terlalu memaksakan kehendak tanpa mengetahui karakter dan sikap anak. Dan inilah yang dapat menimbulkan pola pikir anak muda yang tidak baik.<sup>6</sup>

Di sisi lain, masyarakat sudah di buat resah dengan aksi para pemuda yang suka membuat onar di lingkungannya. Aksi pesta miras merupakan suatu tindakan yang sudah banyak dilakukan oleh para pemuda di masyarakat. Minuman keras tidak hanya membuat si peminum tidak sadarkan diri, tetapi juga memicu pertengkaran dan membuat onar di masyarakat karena efek yang ditimbulkan minuman keras.

Tiga pemuda merengang nyawa setelah pesta minuman keras di acara hajatan warga di Kecamatan Besuki, Situbondo pada tanggal 24 Agustus 2019. Informasi yang di dapat ada tujuh orang yang berpesta minuman keras. Di antaranya ada tiga orang merengang nyawa yang masih berusia remaja.<sup>7</sup> Tragedi yang sama terjadi di Polewali

---

<sup>5</sup> Muzakkir, "Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya Muzakkir," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 113, <https://media.neliti.com>

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 318.

<sup>7</sup> Ghazali Dasuqi, "3 Pemuda Merengang Nyawa Usai Pesta Miras Di Acara Hajatan," *detik.com* 25 Agustus 2019, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4680333/3-pemuda-merengang-nyawa-usai-pesta-miras-di-acara-hajatan>.

Mandar, Sulawesi Barat, Kamis malam 15 Agustus 2019. Satgas Polisi Pamong Praja dan anggota Polres Polewali Mandar menangkap para pemuda sedang dalam keadaan mabuk di Taman Bambu Runcing. Para pemuda itu diduga mengoplos minuman keras dengan obat batuk dengan jumlah yang banyak agar mendapatkan efek mabuk dan halusinasi. Penangkapan dilaksanakan setelah mendapat laporan dari sejumlah warga yang resah dengan ulah para pemuda yang seringkali mengadakan pesta minuman keras dan narkotika hingga larut malam ditempat umum.<sup>8</sup>

Padahal diluar sana banyak pemuda yang aktif dan mampu berkontribusi untuk mengharumkan nama bangsanya dikancah internasional. Seperti yang dikutip dari ipnu.or.id seorang pemuda kader IPNU mewakili Indonesia di ajang sains telnologi internasional di Abu Dhabi. Muhammad Ravi Ramadhani merupakan kader Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), mewakili Indonesia di ajang Expo Sciences International (ESI) di Abu Dhabi, Uni Emirates Arab pada tanggal 21-29 September 2019. Dia membuat alat penambah daya baterai ponsel dengan mengandalkan gerak tubuh manusia. Sebab sebagaimana ia pelajari, energi tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan, tetapi bisa diubah dalam bentuk lain.<sup>9</sup> Dan masih banyak lagi peran pemuda dalam mengharumkan nama bangsa Indonesia.

Pemuda adalah harapan bangsa yang merupakan generasi yang kelak akan meneruskan perjuangan sebelumnya sehingga sangatlah masuk akal apabila seorang pemuda dikatakan seperti itu karena menjadi harapan masyarakat dan bangsa. Hal ini yang menjadikan dasar bahwa peranan pemuda cukup vital dalam lingkup negara, selain itu juga pemuda memiliki kualitas yang layak menjadi peranan penting dalam tatanan bangsa dan bernegara jika mampu menjadi pemuda yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan.<sup>10</sup>

Soekarno pernah berkata: "Berilah aku sepuluh orang pemuda, akan aku guncangkan dunia." Berdasarkan apa yang disampaikan Ir. Soekarno, beliau mengakui bahwa keberadaan pemuda pada lingkup negara mempengaruhi dan menentukan bagaimana negeri tersebut di

---

<sup>8</sup> Junaedi, "4 Pemuda Pesta Miras Campur Obat Batuk," *kompas.com* 16 Agustus 2019, <https://regional.kompas.com/read/2019/08/16/12445391/4-pemuda-pesta-miras-campur-obat-batuk>.

<sup>9</sup> "Kader Ipnun Wakili Indonesia Di Ajang Sains Teknologi Internasional Di Abu Dhabi," n.d., PP IPNU 18 September 2019 <https://www.ipnu.or.id/kader-ipnu-wakili-indonesia-di-ajang-sains-teknologi-internasional-di-abu-dhabi/>.

<sup>10</sup> Syamsuddin, "Penanaman Nilai Tasawuf Dalam Menumbuhkan Karakter Islam Rahmatan Lil 'Alamin Pada Peran Pemuda," *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* 2, no. 2 (2016): 501–26, <https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Esoterik>

masa depan. Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat berharga haruslah mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai kalangan. Para generasi tua berkewajiban memberikan pendidikan yang layak, mengajarkan moral dan akhlak, dan keteladanan. Jelaslah, bahwa pemuda adalah tonggak perubahan suatu bangsa. Dengan bangga kita mengatakan, pemuda adalah harapan bangsa.<sup>11</sup>

Allah swt secara langsung memberikan pembicaraan khusus terhadap pemuda dalam QS. Al-Kahfi [18] ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدْنَاهُمْ هُدًى (١٣)

Artinya: “Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.”<sup>12</sup>

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, kata *fityatu* dalam ayat tersebut adalah anak-anak muda dari *ashabul kahfi*. Mereka mau menerima kebenaran dan lebih lurus jalannya daripada generasi tua yang terjerumus dan tenggelam dalam agama yang bathil. Tentang *Ashabul Kahfi*, Allah menceritakan dimana mereka adalah para pemuda yang diberikan bimbingan oleh Allah swt dan karunia ketakwaan sehingga mereka beriman kepada Rabb mereka. Dengan kata lain, mereka mengakui keesaan-Nya dan bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah swt.<sup>13</sup>

Rasa ingin tahu dan penasaran terhadap sesuatu, termasuk terhadap Al-Qur’an dan manifestasinya, merupakan suatu sifat dasar (*fitrah*) yang manusia miliki. Manusia didorong oleh rasa keingintahuan untuk bertanya agar memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan yang diinginkannya.<sup>14</sup>

Usaha untuk menafsirkan makna yang tercantum dalam al-Qur’an tidaklah hanya dilakukan oleh sekelompok saja, melainkan oleh banyak banyak kelompok dengan corak dan model beragam, yang bertujuan untuk memahami dan mengetahui maksud yang terkandung dalam al-Qur’an yang bersifat universal. Dar sini dapat

<sup>11</sup> Sumardi Widodo, “Revitalisasi Pemuda Demi Memajukan Indonesia,” *Humanika* 14, no. 1 (2014),.

<sup>12</sup> Al-Qur’an, al-Kahf ayat 13, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sigma Exagrafika, 2009), 294

<sup>13</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, terj. M Abdul Goffar dan Abdurrahim Mu’thi (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003), 236.

<sup>14</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015): 17.

disaksikan bahwa penafsiran al-Qur'an berlangsung dan berkembang dari berbagai fase yang alamiah yang nantinya akan mencapai titik kesempurnaan.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, pelbagai kajian mengenai al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ulama serta sarjana muslim lainnya. Dalam kasus ini, penulis akan menggunakan salah satu metode dari berbagai kajian tafsir yaitu dengan tafsir tematik (*mauḍū'i*), yaitu menyelami satu aspek-aspek tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an, dengan pengkajian dan penelitian khusus secara mendalam. Penafsiran ini secara khusus ditunjukkan untuk mengkaji satu tema tertentu dari Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan, sehingga akan mampu menguak sisi rahasia dari Al-Qur'an yang tidak diketahui jika mengandalkan penafsiran secara umum.<sup>16</sup>

Untuk memahami makna pemuda dalam al-Qur'an penulis menggunakan Tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab yang merupakan tokoh tafsir kontemporer yang ada di Indonesia. Tafsir Al-Mishbāh merupakan sebuah penjelasan al-Qur'an untuk membantu manusia memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dalam menghadapi persoalan hidup. Banyak orang yang tidak memahami dengan benar apa yang terkandung dalam al-Qur'an karena keterbatasan ilmu dan minimnya referensi yang didapat. Adalah suatu kewajiban para ulama untuk memperkenalkan al-Qur'an dan memberikan pesan-pesannya apa yang terkandung dalam al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dan harapan.<sup>17</sup> Selain mudah dipahami dalam menjelaskan berbagai keterangan yang ada pada al-Qur'an, juga nantinya dapat dijadikan pedoman bagi para pemuda yang ada di Indonesia melalui penjelasan kiprah para pemuda yang ada dalam al-Qur'an. Karena ini lingkup untuk para pemuda Indonesia, untuk itu penulis menggunakan Tafsir Al-Mishbāh sebagai rujukan yang notabennya adalah tafsir Indonesia.

Melihat dari realita tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "**Konsep Pemuda Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh**" secara mendalam dan terdorong untuk lebih tahu tentang bagaimana konsep pemuda dalam perspektif al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh dan kedepannya akan sangat bermanfaat bagi pembaca

---

<sup>15</sup> Muhammad Husain al-Dzahabi, *Tafsir Al-Qur'an Sebuah Pengantar*, terj. M Nur Prabowo S (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), 11-12.

<sup>16</sup> Al-Dzahabi, *Tafsir Al-Qur'an Sebuah Pengantar*, 89.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), xi.

maupun untuk para pemuda agar lebih mengembangkan potensi yang positif.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana konsep pemuda dalam perspektif Al-Qur'an dan mencari penafsirannya pada tafsir Al-Mishbāḥ karya M. Quraish Shihab.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemuda dalam tafsir Al-Mishbāḥ?
2. Bagaimanakah peran pemuda menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbāḥ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di ajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemuda dalam tafsir Al-Mishbāḥ.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan pemuda menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbāḥ.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang telah dipaparkan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat baik secara teoritik maupun praktis yaitu:

1. Secara akademis, agar bisa dijadikan sebagai salah satu guna mendapatkan gelar sarjana strata 1, dan sebgai rujukan ilmiah.
2. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual di bidang karya ilmiah dan tafsir, terutama dalam studi tematik yang khususnya membahas tentang pemuda.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pemuda dalam perspektif Al-Qur'an yang akan dicari sumbernya dari tafsir Al-Mishbāḥ karya M. Quraish Shihab agar bermanfaat dan dapat digunakan kehidupan dimasa sekarang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini agar lebih sistematis dalam menjawab permasalahan yang ada, maka penulisan ini dibuat sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian isi meliputi:
  - BAB I**, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
  - BAB II**, landasan teori, berisi tentang berbagai konsep yang meliputi: *pertama*, konsep pemuda (pengertian pemuda dan peran pemuda). Hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
  - BAB III**, Metode Penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
  - BAB IV**, pembahasan dan analisis data, berisi tentang biografi Quraish Shihab, penyebutan kata pemuda dalam Al-Qur'an, dan penafsiran konsep pemuda dalam tafsir Al-Mishbāḥ karya M. Quraish Shihab.
  - BAB V**, penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.